

# Optimalisasi Tata Kelola Keuangan Yayasan Melalui Sistem Akuntansi Sederhana Berbasis Aplikasi

Syawal Harianto<sup>1</sup>, Fakriah<sup>2</sup>, Abdul Halim<sup>3</sup>, Hamdani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Jurusan Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe  
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

[syawalharianto@pnl.ac.id](mailto:syawalharianto@pnl.ac.id) (penulis korespondensi)

**Abstrak**— Sistem informasi manajemen yayasan harus berjalan dengan baik serta akuntabel. Tujuan dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu serta memberikan pelatihan dalam penerapan sistem informasi keuangan yayasan kepada pengurus Yayasan. Masalah yang dihadapi mitra adalah catatan penerimaan dan pengeluaran uang yayasan hanya dicatat secara manual dan bersifat *single entry*. Pengelolaan keuangan yayasan belum terstruktur dengan baik, sehingga sangat sulit digunakan sebagai bahan referensi dalam pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan program kerja pengurus yayasan. Metode pelaksanaan program ini dilakukan dalam dua tahapan, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan dengan memberikan pendampingan serta pelatihan dalam pencatatan transaksi keuangan yayasan menggunakan sistem double entry dengan bantuan aplikasi Excel. Pelaksanaan ini juga mencakup pengembangan dan penerapan sistem informasi keuangan yayasan. Hasil dari program pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa mitra sudah mampu melakukan manajemen tata Kelola keuangan serta manajemen kelas dengan baik, dimulai dari daftar SPP siswa, pembayaran spp dan transaksi umum lainnya Melalui Sistem Akuntansi Sederhana Berbasis Aplikasi Excel. Hasilnya juga menunjukkan adanya sistem informasi keuangan yayasan yang sudah diterapkan oleh mitra dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan ISAK 35. Sistem ini sangat membantu mitra dalam mengelola keuangan yayasan secara transparan dan akuntabel.

**Kata kunci**— Sistem informasi keuangan yayasan, Double entry, Standar akuntansi keuangan ISAK 35, Manajemen tata kelola keuangan,

**Abstract**— The foundation's management information system needs to work well and be accountable. The purpose of this community service program is to help and train the foundation's administrators in using a financial information system. The main problem faced by the partner is that the foundation's income and expenditure records are only kept manually and are single-entry. The foundation's financial management is not well-organized, making it difficult to use as a reference for strategic decisions in developing work programs. The program is carried out in two stages: planning and implementation. During the implementation stage, activities involve supporting and training the foundation's administrators in recording financial transactions using a double-entry system with the help of Excel. This also includes developing and applying a financial information system for the foundation. The results of the community service program indicate that the partner is now able to effectively manage financial governance and class administration, starting with the student SPP list, SPP payments, and other general transactions, utilizing a simple accounting system based on Excel. The results also show that the partner has implemented a financial information system that follows the ISAK 35 accounting standards. This system helps the partner manage the foundation's finances in a transparent and accountable.

**Keywords**— Financial information system, double entry, ISAK 35 financial accounting standards, financial governance management.

## I. PENDAHULUAN

Yayasan sebagai lembaga nirlaba memainkan peran penting dalam menyelenggarakan berbagai layanan seperti pendidikan, sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Karena mengelola uang dari masyarakat dan donasi, yayasan harus mengelola keuangannya secara terbuka, bertanggung jawab, dan sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku. Ini sangat penting agar bisa mempertahankan kepercayaan dari pihak-pihak yang terkait dan memastikan program-program yayasan bisa terus berjalan[1].

Dengan berkembangnya teknologi informasi, penggunaan sistem akuntansi berbasis aplikasi sederhana menjadi solusi yang realistis untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pendekatan berbasis aplikasi memudahkan penerapan metode double-entry, standarisasi daftar akun, proses rekonsiliasi kas, serta pembuatan laporan yang konsisten dengan format ISAK 35[2] Beberapa studi dan praktik sebelumnya mengindikasikan efektivitas sistem informasi akuntansi sederhana dalam memperbaiki akurasi pencatatan dan meningkatkan kontrol internal pada yayasan dan lembaga nirlaba sejenis[3].

Namun, di lapangan masih terlihat kekurangan yang serius: pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual dan menggunakan metode single entry, sehingga menghasilkan informasi keuangan yang tidak lengkap dan

kurang dapat diandalkan dalam mengambil keputusan strategis.

Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 tahun 2019 menjelaskan cara menyusun laporan keuangan bagi organisasi yang tidak menghasilkan laba. Sesuai dengan aturan itu, organisasi nirlaba wajib membuat laporan keuangan yang menunjukkan tanggung jawab mereka dalam menggunakan dana [4]. Yayasan sebagai organisasi nirlaba memiliki peran penting dalam membantu pembangunan di bidang pendidikan, sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Sebagai lembaga yang mengelola dana dari publik atau donatur, yayasan wajib memiliki sistem pengelolaan uang yang jujur, bertanggung jawab, serta sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku. Pengelolaan keuangan yang baik akan membuat masyarakat lebih percaya dan membantu yayasan menjaga kelangsungan program-programnya[1].

Faktanya, masih banyak yayasan yang mengalami kesulitan dalam mengelola uang mereka. Mereka biasanya mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan secara manual dengan cara yang sederhana, sehingga data keuangan yang mereka dapatkan tidak cukup baik untuk membuat keputusan penting[5]. Di sisi lain, pemahaman pengurus yayasan terhadap standar akuntansi, khususnya ISAK 35 yang mengatur penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba, masih terbatas[6]. Hal ini menyebabkan laporan keuangan

yayasan sering kali tidak memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas seperti yang diharapkan.

Seiring berkembangnya teknologi informasi, sistem akuntansi berbasis aplikasi bisa menjadi solusi untuk meningkatkan pengelolaan keuangan yayasan. Sistem ini memungkinkan pencatatan transaksi menggunakan metode double entry, sehingga laporan keuangan menjadi lebih rapi dan sesuai dengan standar yang berlaku. Beberapa penelitian telah mengembangkan sistem informasi akuntansi sederhana berbasis komputer maupun web untuk mendukung yayasan dalam menyusun laporan keuangan yang efektif dan efisien[2] [7] [6].

Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat tata kelola yayasan, meningkatkan kepercayaan publik, dan mendukung keberlanjutan program sosial yang dijalankan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menerapkan dan memberikan pelatihan sistem akuntansi yang sederhana menggunakan aplikasi kepada para pengurus yayasan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan pemahaman tentang akuntansi dan membantu menyusun kebijakan operasional yang sudah baku. Tujuan utamanya adalah: (1) menciptakan standar dalam pencatatan keuangan dengan metode double-entry, (2) menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35, yang mencakup laporan penghasilan komprehensif, arus kas, posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan, dan (3) meningkatkan kemampuan pengurus dalam mengelola keuangan secara transparan dan akuntabel.

## II. METODOLOGI PELAKSANAAN

Kegiatan PKM dilaksanakan di Yayasan Markaz Ats Tsaqafah Al Islamiyyah, yang beralamat di Jl. Syech Syamsuddin As-Sumatrani No.1 Gampong Lancang Garam Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe pada tanggal 7 agustus 2025. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang secara sistematis, berkesinambungan, dan aplikatif, dengan tujuan utama untuk mengatasi tiga persoalan mitra: (1) belum adanya sistem akuntansi yang terstandar, (2) rendahnya literasi akuntansi pengurus, serta (3) belum tersusunnya kebijakan keuangan yang sistematis. Adapun tahapan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

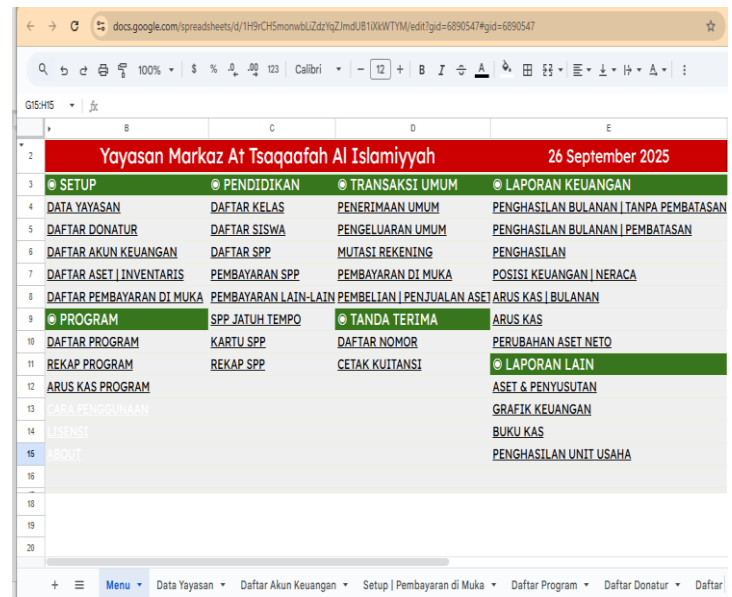
Metode pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan melalui enam tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah persiapan dan identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi, wawancara, serta pengumpulan data awal untuk menilai praktik pencatatan keuangan, literasi pengurus, dan permasalahan aktual.

Tahap kedua yaitu desain sistem akuntansi sederhana berbasis aplikasi dengan menyusun struktur akun, template laporan, integrasi modul, serta uji coba agar sesuai dengan kebutuhan yayasan. Tahap ketiga berupa pelatihan dan transfer pengetahuan yang menekankan pemahaman akuntansi nirlaba sesuai PSAK 45 serta keterampilan teknis penginputan transaksi melalui praktik, simulasi, dan evaluasi kompetensi. Tahap keempat adalah pendampingan implementasi sistem secara intensif untuk memastikan konsistensi penggunaan melalui monitoring, evaluasi laporan, dan perbaikan pencatatan. Tahap kelima mencakup penyusunan dan penyerahan dokumen kebijakan keuangan sebagai pedoman operasional, yang divalidasi bersama pengurus lalu difinalisasi dan disosialisasikan guna memperkuat akuntabilitas. Tahap terakhir adalah dokumentasi dan diseminasi hasil melalui laporan akhir, publikasi artikel ilmiah, serta dokumentasi visual berupa foto, video, dan testimoni untuk keperluan pelaporan dan penyebaran hasil kegiatan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut.

### a) Dasboard aplikasi



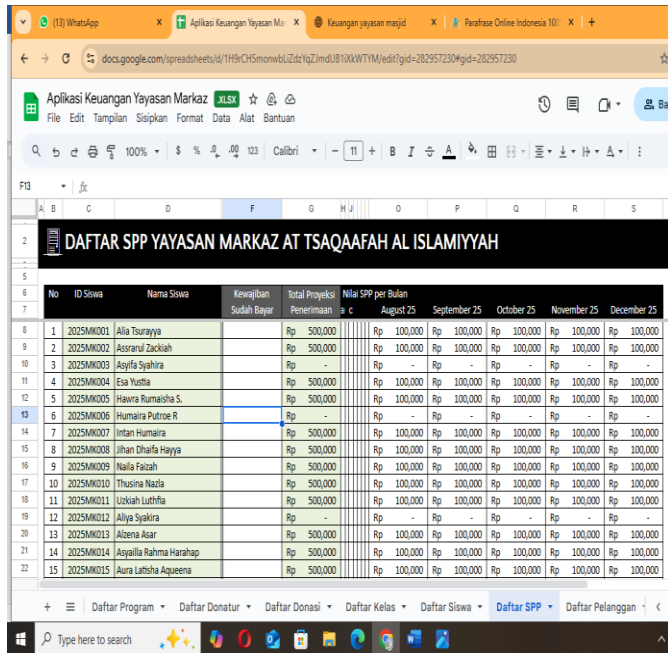
Gambar 2 Dashboard Aplikasi

Dashboard aplikasi keuangan yayasan dirancang sebagai alat pengelolaan yang terorganisir, jelas, dan sesuai dengan standar akuntansi ISAK 35. Menu utamanya terdiri dari enam bagian. Pertama, Setup, yang digunakan untuk mengatur data yayasan, akun keuangan, pengguna, dan barang. Kedua, Program, untuk mencatat informasi tentang program kerja, kegiatan, serta aliran dana program. Ketiga, Pendidikan, berisi data kelas, siswa, pembayaran SPP, dan ringkasan pembayaran. Keempat, Transaksi Umum, digunakan untuk

mencatat pemasukan dan pengeluaran kas, serta dilengkapi dengan fitur Tanda Terima yang membantu memantau setiap transaksi. Kelima, Laporan Keuangan, yang menghasilkan laporan arus kas, aktivitas keuangan, neraca, dan arus kas program secara berdasarkan periode tertentu. Terakhir, Laporan Lain, menyediakan grafik keuangan, bukti kas, serta laporan unit usaha sebagai tambahan untuk analisis keuangan.

**b) Daftar SPP Santri.**

Menu daftar SPP santri menjadi salah satu hal yang penting, Adapun tampilan menu SPP hasil input spp santri pada Gambar 3.



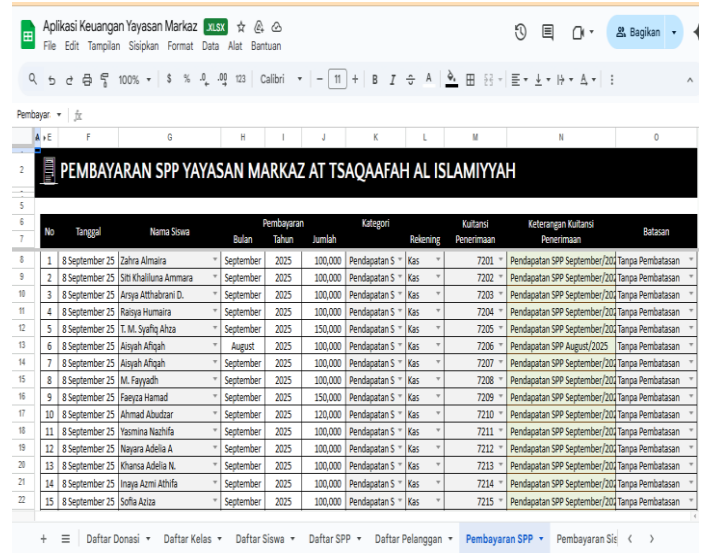
Gambar 3 Daftar SPP Santri

Menu daftar SPP Yayasan Markaz At Tsaqafah Al Islamiyyah Gambar 3 merupakan salah satu fitur aplikasi keuangan yang dirancang untuk mendukung transparansi dan akurasi pencatatan pembayaran santri. Tabel ini memuat informasi pokok, meliputi nomor urut, ID siswa, nama siswa, total proyeksi penerimaan, kewajiban yang telah dibayarkan, serta rincian pembayaran bulanan dari Agustus hingga Desember.

Dengan format ini, pengurus dapat memantau status pembayaran setiap santri secara real time, baik yang sudah lunas maupun yang masih menunggak. Penerapan tabel SPP ini tidak hanya mendukung akurasi pencatatan transaksi pendidikan, tetapi juga berperan dalam pengendalian arus kas yayasan. Data yang tersaji dapat dijadikan dasar penyusunan laporan keuangan periodik, sekaligus alat rekonsiliasi antara catatan manual dan pencatatan digital. Dengan demikian, sistem ini memperkuat aspek transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan keuangan yayasan sesuai dengan prinsip tata kelola organisasi nirlaba yang baik.

**c) Menu pembayaran SPP santri.**

Gambar 4 menampilkan modul Pembayaran SPP yang menjadi bagian dari aplikasi akuntansi sederhana berbasis Excel untuk mendukung tata kelola keuangan yayasan. menu ini dirancang agar pencatatan transaksi pembayaran santri lebih sistematis, transparan, dan sesuai prinsip akuntansi.



Gambar 4 Menu Pembayaran SPP

Kolom Tanggal berfungsi untuk mencatat waktu transaksi, sehingga setiap pembayaran memiliki jejak kronologis yang jelas. Nama siswa digunakan untuk mengidentifikasi pihak yang melakukan pembayaran, yang kemudian dihubungkan dengan Periode Bulan dan Tahun sebagai dasar pengakuan pendapatan pada periode tertentu.

Kolom Obyek dan Jumlah menunjukkan nilai nominal pembayaran, sedangkan Kategori digunakan untuk mengklasifikasikan transaksi ke dalam akun pendapatan tertentu, seperti pendapatan SPP reguler. Selanjutnya, kolom Rekening dan Pemasukan menegaskan pemetaan transaksi ke dalam sistem akun (chart of accounts) sehingga dapat diintegrasikan dengan laporan keuangan yayasan. Selain itu, kolom Keterangan Kuitansi mendokumentasikan nomor bukti transaksi sebagai elemen pengendalian internal dan audit trail, sedangkan Rincian memberikan informasi tambahan terkait status atau catatan teknis dari pembayaran. Dengan demikian, setiap transaksi tidak hanya tercatat dari sisi jumlah, tetapi juga dilengkapi dengan aspek verifikasi.

Menu ini merupakan wujud implementasi sistem akuntansi sederhana berbasis aplikasi yang secara praktis menggantikan pencatatan manual. Penerapannya membantu yayasan mengurangi risiko kesalahan, mempercepat proses rekapitulasi, serta mempercepat proses penyusunan laporan keuangan yang lebih akuntabel dan sesuai dengan standar pelaporan organisasi nirlaba.

**d) Menu Daftar SPP Jatuh Tempo**

Gambar 5 menampilkan modul Daftar SPP Jatuh Tempo, yaitu fitur aplikasi akuntansi sederhana yang digunakan untuk memantau kewajiban pembayaran santri yang telah atau akan jatuh tempo namun belum dilunasi. Modul ini menjadi elemen penting dalam mendukung tata kelola keuangan yayasan yang lebih transparan, akuntabel, dan efisien.



Gambar 5 Menu Daftar Spp Jatuh Tempo

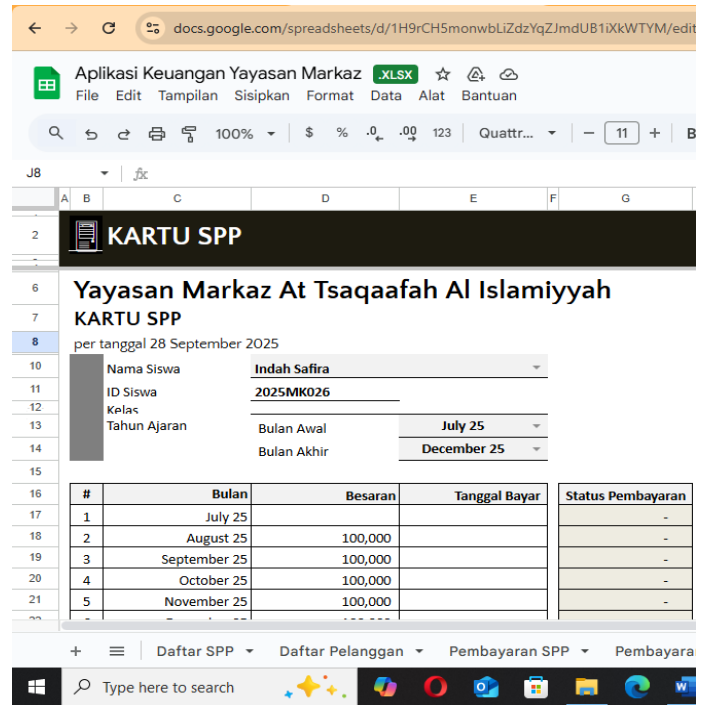
Struktur tabel terdiri dari beberapa kolom utama. Kolom No, ID, dan Nama berfungsi sebagai identitas santri, yang memastikan keterlacakan transaksi keuangan hingga ke individu. Kolom Jumlah menunjukkan nominal kewajiban pembayaran yang seharusnya diterima yayasan, dalam hal ini iuran SPP bulanan. Selanjutnya,

Kolom Pembayaran Terakhir terdiri atas subkolom Bulan, Tahun, dan Tanggal Bayar. Informasi ini sangat krusial dalam mengidentifikasi keteraturan pembayaran serta memetakan tunggakan yang masih ada. Misalnya, siswa yang telah membayar pada bulan tertentu akan tercatat tanggal transaksinya, sedangkan yang belum membayar tetap kosong.

Dengan demikian, yayasan dapat segera melakukan tindak lanjut berupa konfirmasi atau penagihan dengan data yang akurat. Dalam perspektif pengelolaan keuangan yayasan, tabel ini mencerminkan penerapan prinsip pengendalian internal (internal control) melalui pencatatan kewajiban secara sistematis. Sistem ini tidak hanya membantu bendahara dalam memantau arus masuk dana rutin, tetapi juga berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan kas (cash flow planning), mengingat SPP merupakan salah satu sumber pendanaan utama operasional yayasan.

**e) Menu kartu SPP**

Gambar 6 Salah satu fitur penting dalam aplikasi akuntansi sederhana yang dikembangkan adalah menu Kartu SPP, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar. Menu ini berfungsi sebagai instrumen kontrol administratif dan akuntansi terhadap pembayaran SPP setiap santri secara individual. Dengan adanya kartu SPP digital, bendahara atau pengelola yayasan dapat melakukan monitoring secara lebih sistematis terhadap kepatuhan pembayaran santri serta mencatat riwayat transaksi keuangan secara akurat.



Gambar 6 Kartu SPP

Gambar 6 menjelaskan struktur informasi dalam kartu SPP mencakup identitas santri (nama, ID siswa, kelas, dan tahun ajaran), serta periode pembayaran yang meliputi bulan awal hingga bulan akhir kewajiban. Pada bagian bawah, ditampilkan tabel rincian pembayaran per bulan yang terdiri dari kolom bulan, besaran SPP, tanggal bayar, dan status pembayaran.

Kolom-kolom tersebut menjadi komponen utama yang memudahkan pengurus dalam menelusuri keteraturan pembayaran setiap santri. Kartu SPP dalam contoh yang ditunjukkan pada gambar merupakan dokumen atas nama Indah Safira dengan ID siswa 2025MK026.

Data menunjukkan bahwa biaya SPP sebesar Rp100.000 per bulan berlaku sejak bulan Juli hingga Desember 2025. Selain itu, SPP tidak hanya mencakup jumlah pembayaran, tetapi juga tanggal pembayaran. Sistem ini memungkinkan pembentukan jejak audit, sehingga setiap transaksi dapat dicari kembali apabila terjadi perbedaan data atau adanya keluhan. Dengan demikian, menu Kartu SPP dalam aplikasi ini tidak hanya menjadi inovasi administratif, tetapi juga merupakan wujud penerapan prinsip good financial governance pada lembaga pendidikan berbasis yayasan. Keberadaan fitur ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat melalui pengembangan sistem akuntansi sederhana berbasis aplikasi mampu memberikan solusi nyata atas persoalan literasi keuangan dan pencatatan manual yang sebelumnya dihadapi mitra. Dalam konteks pengelolaan keuangan yayasan, adanya menu Kartu SPP memberikan manfaat strategis.

Pertama, kartu ini berfungsi sebagai alat kontrol internal karena memastikan setiap pembayaran santri tercatat dengan baik, sekaligus mengurangi risiko kehilangan data atau manipulasi laporan keuangan. Kedua, kartu ini membantu yayasan dalam melakukan perencanaan kas (cash flow planning), karena pendapatan dari SPP merupakan sumber dana rutin yang mendukung operasional pendidikan. Ketiga, kartu SPP memperkuat akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana yayasan, karena orang tua atau wali santri

dapat memperoleh akses informasi terkait status pembayaran secara lebih terbuka.

Fitur Kartu SPP dalam aplikasi akuntansi sederhana yang dikembangkan memiliki relevansi langsung dalam penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. ISAK 35 menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, serta pemisahan sumber daya dalam organisasi nirlaba, termasuk yayasan pendidikan.

Riwayat pembayaran setiap santri terdokumentasi secara kronologis, sehingga dapat ditelusuri, dibandingkan antar periode, serta digunakan sebagai dasar penyusunan laporan arus kas dan aktivitas sesuai dengan ketentuan ISAK 35. Data dari kartu SPP dapat diakumulasikan secara sistematis untuk dimasukkan ke dalam laporan penerimaan dan pengeluaran, sehingga informasi yang dihasilkan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memenuhi standar akuntansi keuangan yang berlaku. Dengan demikian, menu Kartu SPP bukan hanya alat bantu pencatatan internal, tetapi juga bagian integral dalam penerapan standar akuntansi berbasis ISAK 35.

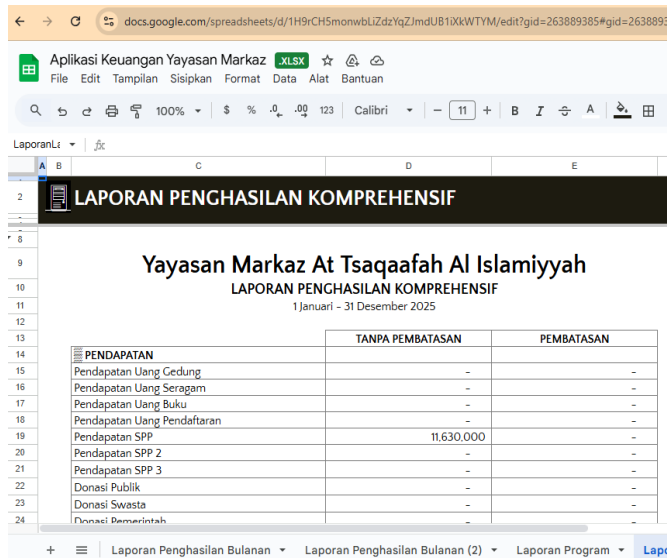
Kehadiran kartu ini menunjukkan bahwa yayasan telah mengintegrasikan praktik pengelolaan keuangan sederhana dengan prinsip akuntansi formal, yang pada akhirnya meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kredibilitas laporan keuangan yayasan di mata para pemangku kepentingan.

**f) Menu Laporan Penghasilan Komprehensif**

Gambar 7 merupakan menu laporan keuangan Yayasan berdasarkan ISAK 35 dimanamenu tersebut menampilkan Laporan Penghasilan Komprehensif Yayasan Markaz At Tsaqafah Al Islamiyyah untuk periode 1 Januari – 31 Desember 2025. Struktur laporan ini secara eksplisit sudah disesuaikan dengan pedoman Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 mengenai Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.

ISAK 35 mengatur bahwa entitas nirlaba, termasuk yayasan pendidikan, wajib menyajikan laporan penghasilan komprehensif dengan klasifikasi berdasarkan dua kategori utama, yaitu: Tanpa Pembatasan – mencakup sumber daya yang dapat digunakan secara bebas oleh yayasan tanpa syarat pembatasan dari pemberi dana. Contoh: pendapatan SPP, uang gedung, uang seragam, dan pendapatan pendaftaran.

Dengan Pembatasan – mencakup sumber daya yang penggunaannya dibatasi oleh pemberi dana untuk tujuan tertentu, misalnya donasi khusus yang hanya boleh digunakan untuk pembangunan gedung atau beasiswa. Dalam tabel yang ditampilkan, komponen pendapatan yayasan dikelompokkan berdasarkan jenisnya, antara lain: pendapatan uang gedung, seragam, buku, pendaftaran, SPP (beberapa kategori), serta donasi publik, swasta, dan pemerintah. Dari hasil pencatatan, total pendapatan SPP tercatat sebesar Rp 11.630.000 pada kategori Tanpa Pembatasan, menunjukkan bahwa sumber dana ini dapat digunakan secara fleksibel untuk kebutuhan operasional yayasan.



**Gambar 7 Menu Laporan penghasilan Komprehensif**

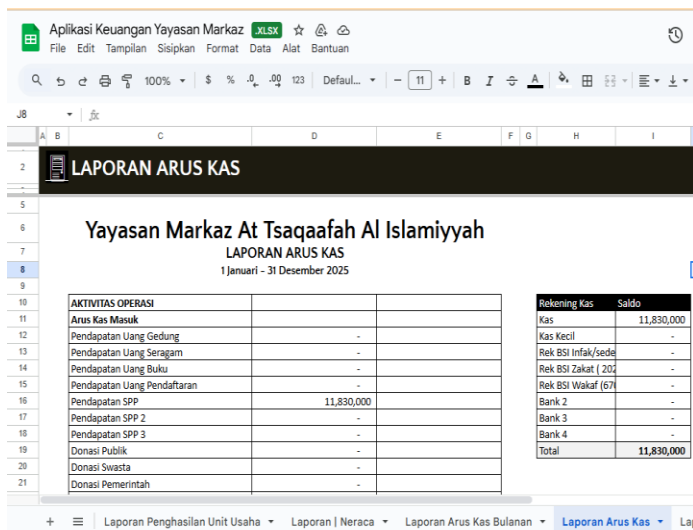
Gambar 7 merupakan merupakan bentuk implementasi sistem akuntansi sederhana berbasis aplikasi di Yayasan Markaz At Tsaqafah Al Islamiyyah menghasilkan laporan keuangan yang komprehensif, termasuk laporan penghasilan. Laporan ini mencakup berbagai komponen utama laporan keuangan, bukan hanya jumlah tetapi juga berbagai entitas nirlaba.

Penyusunan laporan ini mengacu pada ISAK 35, yang menunjukkan integrasi antara praktik akuntansi sederhana dengan prinsip akuntansi umum. Salah satu prinsip utama dalam ISAK 35 adalah pengklasifikasian pendapatan berdasarkan pembatasan dari pemberi sumber daya. Hal ini diterapkan dalam laporan penghasilan, yang membagi pendapatan menjadi dua kategori, yaitu tanpa pembatasan dan dengan pembatasan. Pada Yayasan, pendapatan dari SPP santri sebesar Rp 11.630.000 tercatat dalam kategori tanpa pembatasan karena dapat digunakan fleksibel untuk menunjang operasional. Sementara itu, donasi atau hibah yang memiliki tujuan khusus akan dicatat dalam kategori dengan pembatasan. Pemisahan ini memberikan informasi lebih jelas bagi pemangku kepentingan mengenai penggunaan dana. Penerapan laporan penghasilan komprehensif juga memperkuat aspek akuntabilitas dan transparansi yayasan. Dengan penyajian pendapatan yang terklasifikasi, masyarakat dan donatur dapat melihat sejauh mana dana yang diterima telah dikelola sesuai tujuan. Hal ini sangat penting bagi entitas nirlaba yang mengandalkan kepercayaan publik. Selain itu, laporan penghasilan komprehensif memiliki hubungan langsung dengan laporan aktivitas dan laporan arus kas berdasarkan ISAK 35. Contohnya, pendapatan SPP yang tercatat dalam laporan ini akan memengaruhi saldo kas dalam laporan arus kas dan muncul sebagai aktivitas operasional dalam laporan aktivitas. Hal ini menunjukkan kesinambungan informasi antarlaporan, yang meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Penerapan fitur laporan penghasilan komprehensif menunjukkan bahwa sistem akuntansi sederhana berbasis aplikasi dapat terintegrasi dengan standar akuntansi formal secara efektif. Meskipun sederhana, sistem ini mampu menghasilkan laporan keuangan yang rapi, kredibel, akuntabel, dan profesional. Kegiatan PKM ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis pengurus yayasan, tetapi juga mendorong tata

kelola keuangan yang transparan dan sesuai prinsip akuntansi modern.

**g) Menu Arus Kas**

Gambar 8 menu laporan arus kas merupakan salah satu hasil implementasi sistem akuntansi sederhana berbasis aplikasi di Yayasan Markaz At Tsaqafah Al Islamiyyah juga menghasilkan laporan arus kas, sebagaimana terlihat pada gambar. Laporan ini menyajikan informasi mengenai arus kas masuk dari berbagai sumber pendapatan, termasuk SPP, uang gedung, uang seragam, uang pendaftaran, donasi publik, donasi swasta, dan donasi pemerintah. Pada laporan yang ditampilkan, tercatat bahwa arus kas terbesar berasal dari pendapatan SPP dengan nilai Rp 11.830.000, sementara sumber pendapatan lain belum terealisasi pada periode pelaporan



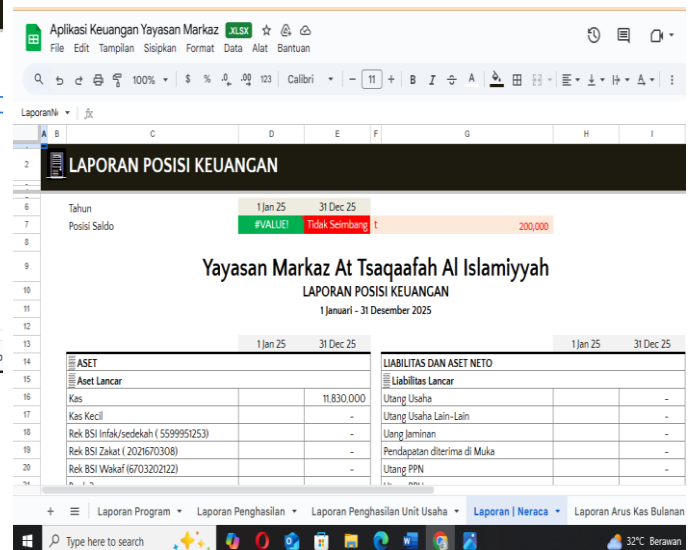
Gambar 8 Menu Laporan Arus Kas

Di bagian kanan laporan, terdapat detail mengenai rekening kas yang digunakan oleh yayasan, meliputi uang tunai, kas kecil, serta beberapa rekening bank seperti BSI Infak, BSI Zakat, BSI Wakaf, dan rekening lainnya. Saldo akhir kas per 31 Desember menunjukkan total sebesar Rp 11.830.000. Saldo ini tidak hanya mencakup jumlah kas, tetapi juga mencerminkan posisi kas aktual yang dimiliki yayasan beserta sumber asalnya. Dengan demikian, informasi ini memudahkan pengurus dalam kontrol dan perencanaan keuangan. Kaitan langsung antara laporan arus kas dengan ISAK 35 berada pada kewajiban entitas nirlaba untuk menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan aset neto, serta catatan atas laporan keuangan. Dalam hal ini, laporan arus kas memberikan gambaran mengenai kemampuan yayasan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional seperti pembayaran SPP, serta bagaimana dana tersebut dikelola melalui rekening kas yang dimiliki. Selain itu, laporan arus kas juga memperkuat aspek akuntabilitas dan transparansi yayasan. Pemisahan sumber dana serta pencatatan pada rekening yang berbeda, seperti zakat, infak, dan wakaf, menunjukkan pengelolaan dana yang sesuai dengan tujuan serta pembatasan penggunaannya. Hal ini sesuai dengan prinsip ISAK 35 yang menekankan penyajian informasi keuangan yang dapat diandalkan, relevan, dan

mudah dipahami oleh pemangku kepentingan, khususnya donatur dan masyarakat. Dari segi integrasi sistem akuntansi sederhana, laporan arus kas ini membuktikan bahwa meskipun menggunakan aplikasi sederhana (Excel), hasilnya tetap selaras dengan standar akuntansi formal. Penyajian yang terstruktur memungkinkan pengurus yayasan tidak hanya memantau pergerakan kas secara harian, tetapi juga menyusun laporan yang kredibel sesuai dengan ketentuan ISAK 35. Dengan demikian, kegiatan PKM ini mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas pengurus yayasan dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, serta sesuai dengan prinsip akuntansi organisasi nirlaba.

**h) Menu laporan Posisi Keuangan**

Gambar 9 merupakan menu laposisi keuangan (Neraca) laporan tersebut memperlihatkan Laporan Posisi Keuangan Yayasan Markaz At Tsaqafah Al Islamiyyah untuk periode 1 Januari–31 Desember 2025. Laporan ini disusun dalam format neraca, yang mencerminkan kondisi aset, liabilitas, dan aset neto yayasan pada awal dan akhir periode akuntansi.



Gambar 9 laporan Posisi Keuangan

Di sisi kiri (aset), terlihat yayasan memiliki aset lancar berupa uang tunai sebesar Rp 11.830.000, serta beberapa rekening yang berbeda dan dikelompokkan sesuai dengan tujuannya, seperti rekening BSI untuk infak/sedekah, rekening BSI untuk zakat, dan rekening BSI untuk wakaf. Pemisahan rekening ini menunjukkan bahwa dana yang memiliki tujuan tertentu dibatasi penggunaannya, sesuai dengan ketentuan ISAK 35, yang mewajibkan dana dengan tujuan tertentu dipisahkan dari dana umum yayasan. Di sisi kanan (liabilitas dan aset neto), komponen liabilitas lancar mencakup utang usaha, utang lainnya, serta pendapatan yang sudah diterima sebelum waktu pencairan. Komponen ini menunjukkan kewajiban jangka pendek yayasan terhadap pihak luar, seperti pembayaran kepada pemasok atau kewajiban atas dana yang sudah diterima lebih dulu. Setelah dikurangi dengan kewajiban, sisa dari aset dicatat sebagai aset neto, baik yang terbatas maupun yang tidak terbatas. Menariknya, dalam tampilan neraca tersebut terdapat keterangan “tidak seimbang” sebesar Rp 200.000. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada perbedaan

dalam pencatatan yang perlu disesuaikan agar laporan neraca benar-benar seimbang antara sisi aset dan sisi liabilitas ditambah aset neto. Secara akademik, kasus ini menunjukkan pentingnya proses rekonsiliasi dan validasi data dalam penerapan sistem akuntansi sederhana berbasis aplikasi. Menurut ISAK 35, laporan keuangan yayasan harus menyajikan tiga elemen utama, yaitu aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Aktiva mencakup kas, setara kas, piutang, serta seluruh sumber daya ekonomi lainnya yang berada dalam penguasaan yayasan; kewajiban mencakup utang baik jangka pendek maupun jangka panjang yang harus dipenuhi kepada pihak ketiga; sedangkan ekuitas diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu dengan pembatasan dan tanpa pembatasan, sesuai dengan ketentuan pemberi sumber daya. Tampilan laporan pada gambar telah menunjukkan penerapan prinsip ini, khususnya melalui pemisahan rekening kas berdasarkan sumber dana dan adanya pembatasan penggunaannya, yang mencerminkan kepatuhan pada standar penyajian entitas nirlaba. Dengan demikian, sistem akuntansi sederhana yang digunakan yayasan ini tidak hanya memudahkan proses pencatatan, tetapi juga menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi formal, transparan, dan akuntabel sebagaimana dipersyaratkan ISAK 35. Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), laporan keuangan ini memberikan implikasi nyata bahwa yayasan mampu menyusun laporan neraca berbasis aplikasi sederhana yang sesuai dengan standar ISAK 35. Keberadaan laporan ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman pengurus terhadap kondisi keuangan secara menyeluruh, tetapi juga menjamin transparansi dan akuntabilitas kepada donatur serta masyarakat luas. Selain itu, laporan ini menjadi dasar penting dalam analisis pengambilan keputusan strategis, seperti perencanaan program pendidikan, pengelolaan dana, serta evaluasi kinerja keuangan yayasan secara berkala. Dengan demikian, sistem akuntansi sederhana yang diimplementasikan melalui program PKM ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan teknis, tetapi juga menghasilkan laporan keuangan yang kredibel, terstandar, serta mampu meningkatkan kepercayaan publik, sehingga memperkuat peran yayasan dalam menjalankan fungsi sosial dan pendidikan secara berkelanjutan.

#### IV. KESIMPULAN

Penerapan aplikasi akuntansi sederhana berbasis Excel di Yayasan Markaz At Tsaqafah Al Islamiyyah telah menunjukkan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berhasil memberikan solusi nyata terhadap masalah pencatatan manual dan rendahnya literasi keuangan di lembaga pendidikan berbasis yayasan. Aplikasi ini tidak hanya menyediakan fitur-fitur seperti Dashboard, Daftar SPP, Pembayaran SPP, Daftar SPP Jatuh Tempo, Kartu SPP, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Arus Kas, dan Laporan Posisi Keuangan, tetapi juga mempermudah pencatatan dan pemantauan transaksi keuangan serta menghasilkan laporan yang sesuai dengan standar ISAK 35. Seluruh modul dalam aplikasi ini telah terbukti mendukung transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi tata kelola keuangan yayasan. Data yang ditampilkan dapat digunakan untuk audit internal, analisis kinerja keuangan, serta perencanaan program pendidikan. Penerapan standar akuntansi formal melalui ISAK 35 meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yayasan di mata donatur, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya menghasilkan inovasi teknis berupa aplikasi, tetapi juga memberikan dampak strategis berupa peningkatan kepercayaan publik, penguatan tata kelola organisasi, serta keberlanjutan operasional yayasan. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi sederhana yang selaras dengan standar akuntansi formal dapat diterapkan di lembaga nirlaba lain yang menghadapi tantangan serupa. Hal ini membuktikan bahwa penguatan tata kelola keuangan berbasis aplikasi sederhana merupakan langkah strategis untuk mendukung keberlanjutan, akuntabilitas, dan profesionalisme lembaga pendidikan nirlaba di Indonesia.

#### REFERENSI

- [1] V. Okta Ridawati, M. Otik Wiraswati, Yuli Yanti Wulansari, and R. Bachtiar Yuliansyah, "Penerapan Isak 35 Pada Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan 'X' Kota Surabaya," *Maj. Ekon.*, vol. 30, no. 02, pp. 17–26, 2024, doi: 10.36456/majeko.vol30.no02.a9780.
- [2] R. Y. S. Owu, "Evaluasi Penerapan Isak No 35 Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Pusat Pengembangan Anak Hermon Tolombukan," vol. 4, no. 2, pp. 1–9, 2024.
- [3] S. Harianto, R. Raihan, F. Faisal, A. Halim, and H. Al Amin, "Pelatihan Akuntansi Keuangan Masjid Berdasarkan Isak 35," *J. Vokasi*, vol. 8, no. 1, p. 170, 2024, doi: 10.30811/vokasi.v8i1.5039.
- [4] Suropto, S. Hamdy, S. Helmi Purba, and Syamsuri, "Implementasi ISAK 35 pada Yayasan Al Ikhsan," *J. Karinov*, vol. 5, no. 2, pp. 133–138, 2022, [Online]. Available: <http://doi.org.10.17977/um045v5i2p133>.
- [5] N. lailatul Hasanah, Y. Yulinartati, and N. Martiana, "Analisis Penerapan ISAK 35 Pada Yayasan Panti Asuhan Jombang Jember," *Natl. Multidiscip. Sci.*, vol. 1, no. 5, pp. 656–664, 2022, doi: 10.32528/nms.v1i5.218.
- [6] N. K. I. P. Dewi and N. T. Herawati, "Penerapan ISAK 35 dalam Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng," *J. Ilm. Akunt. dan Humanika*, vol. 13, no. 2, pp. 286–298, 2023, doi: 10.23887/jiah.v13i2.61433.
- [7] M. F. Fadilah, A. A. Tantowi, and A. Budiarto, "Sistem Informasi Keuangan pada Yayasan Empat Pilar Generasi Bangsa Jakarta Timur Berbasis Netbeans," *J. Ris. dan Apl. Mhs. Inform.*, vol. 4, no. 03, pp. 426–433, 2023, doi: 10.30998/jrami.v4i02.5102.

